

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah salah satu negara *megabiodiversity* yang berpotensi besar selain Brazilia dan Zaire, bukan hanya memiliki kekayaan keanekaragaman flora, fauna, dan ekosistemnya namun keanekaragaman suku, etnis, budaya yang beragam dan unik tersebar di penjuru pulau dan kepulauan Indonesia.^{1,2,3} Hutan tropis yang mencapai 120,35 juta hektar di Indonesia memiliki 80% dari total jenis tumbuhan yang berkhasiat obat. Diperkirakan sekitar 40.000 spesies tumbuhan di dunia dan 30.000 spesies diantaranya hidup di Indonesia.^{2,4} Meskipun dari jumlah spesies tumbuhan dengan kekayaan tinggi, namun sayang potensi sumber daya alamnya belum diketahui semua.⁵ Diantara 30.000 spesies tersebut, sekitar 9.600 spesies tumbuhan diketahui berkhasiat sebagai obat dan kurang lebih 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri/usaha obat tradisional.²

Berbicara tentang keanekaragaman suka, budaya, dan etnis tentang pemakaian obat tradisional atau dari alam, maka erat kaitannya dengan etnofarmasi. Etnofarmasi adalah ilmu tentang farmasi dan budaya tertentu yang membahas karakterisasi penggunaan tumbuhan sebagai obat pada kelompok tertentu.^{1,6} Pendekatan etnofarmasi ini bermanfaat untuk pewarisan pengetahuan lokal obat tradisional berbagai macam penyakit, yang dikhawatirkan seiring perkembangan zaman akan menyebabkan pengetahuan lokal ini hilang.⁷

Menurut UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (*galenik*) atau campuran dari bahan tersebut secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.^{8,9} Pengetahuan tentang manfaat tumbuhan sebagai pengobatan inilah yang menjadi warisan budaya bangsa Indonesia.⁸

Di era ini, pemanfaatan obat tradisional tetap menunjukkan nilai pemakaian yang tinggi meski kesehatan modern terus berkembang di Indonesia. Hasil Riskesdas tahun 2010 menyebutkan bahwa 55,3% penduduk Indonesia menggunakan obat tradisional (jamu) untuk memelihara kesehatannya dan didukung oleh 95,6% pengguna obat tradisional mengatakan bahwa obat tradisional sangat bermanfaat bagi kesehatan.^{8,10} Namun, meskipun obat tradisional berasal dari alam maka tetap harus mempertimbangkan beberapa hal yakni ketepatan dosis, ketepatan waktu dan cara penggunaan, serta ketepatan telaah informasi.¹¹

Keragaman kimia bahan alam adalah sumber daya yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi berbagai obat baru.^{2,12,13} Obat baru ini bisa didapatkan dari tumbuhan liar maupun tumbuhan obat budidaya. Tumbuhan liar memiliki peranan penting dalam penemuan obat, walau seiring perkembangan zaman mulai tergantikan dengan tumbuhan obat yang dibudidaya.¹⁴ Salah satu tumbuhan liar yang berpotensi sebagai obat tradisional adalah Tali Putri (*Cassytha filiformis* L.) yang masuk dalam keluarga Lauraceae dengan kandungan senyawa Alkaloid, Saponin, Fenol, dan Flavonoid. Sifatnya yang parasit membuat tanaman ini tidak begitu dikenal manfaatnya secara farmakologis.^{15,16,17} Beberapa penelitian

menunjukkan bahwa tumbuhan ini dapat memperpanjang waktu pendarahan, memiliki efek vasorelaksan terhadap pembuluh darah,¹⁸ dapat menurunkan kadar glukosa darah, memiliki efek antipiretik dan analgesik,¹⁹ serta memiliki efek antihipertensi.^{15,20} Pengujian toksisitas Tali Putri berhasil mengungkap bahwa ekstrak Tali Putri tidak menunjukkan adanya efek toksik pada organ hati, limfa, testis, dan ginjal.²¹

Di Indonesia seringkali tumbuhan ini hanya dilihat dari segi kehidupan simbiosisnya yang parasit pada inangnya. Padahal dibalik sifat parasitnya terdapat banyak senyawa kimia yang mampu memberikan berbagai macam aktivitas farmakologi yang berpotensi untuk diteliti lebih lanjut agar dapat dikembangkan menjadi obat baru yang aman, bermutu dan berkhasiat. Selain itu, tanaman ini adalah tanaman liar rambat yang cukup mudah dibudidayakan, cukup mudah untuk ditemukan, serta tidak perlu perlakuan khusus dalam penanamannya. Oleh karena itu, *review* ini penting dilakukan karena tanaman Tali Putri memiliki banyak manfaat bagi kesehatan walaupun sifatnya yang merugikan untuk tanaman lain.

1.2 Tujuan Skripsi

Pembuatan skripsi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang aktivitas farmakologi sebagai pemahaman terkini pedoman pencarian obat baru dari tanaman Tali Putri dalam studi *literature* etnofarmasi dari berbagai sumber.

1.3 Luaran

Skripsi dipublikasikan di Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa terindeks SINTA 4 dengan status *submission* dengan judul *Review: Etnofarmasi dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Tali Putri (Cassytha filiformis L.)*.

